

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA MENENGAH ATAS

Luluk Wulandari

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang
luluk1307@gmail.com

Abstrak

Perkembangan moral “generasi z” saat ini patut diperhatikan, terutama karena banyaknya kasus kurangnya sopan santun dan tata krama remaja terhadap orang yang lebih tua. Perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kebiasaan atau aturan yang sudah dibuat oleh suatu kelompok sosial. Disisi lain pendekatan secara agama atau religiusitas dapat menjalankan peran keseimbangan hidup dalam segi moral dan sosial. Namun terdapat penelitian yang justru menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral. Tujuan penelitian ini adalah mencari tahu hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek berjumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data *accidental sampling*. Teknik analisa data menggunakan spss dengan uji regresi. Hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh religiusitas terhadap perkembangan moral.

Kata Kunci: religiusitas, perkembangan moral.

Abstract

The current moral development of the millennial generation must be considered, mainly because adolescent's lack of manners towards older person cases. Moral behavior is behavior that is in accordance with the habits or rules that have been made by a social group. On the other hand, a religiosity approach can carry out the role of moral and social life balance. In other hand there some research that found there were no relation between religiosity and morality development. The purpose of this study was to find out the relationship between religiosity and moral development in high school students. This research used quantitative methods. The subject in this research were 140 students. The sampling method in this research is accidental sampling. Regression were used to analyze the data with spss. This research found that there is influence of religiosity on moral development.

Keywords: religiosity, moral development.

Indonesia dikenal memegang teguh budaya ketimurannya salah satunya adalah adab dalam berperilaku terhadap orang yang lebih tua. Namun hal tersebut mulai sedikit berkurang dengan adanya masalah pada generasi milenial yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Banyaknya isu yang viral di media sosial terkait perilaku remaja dinilai tidak lagi memiliki sopan santun dan tata krama kepada orang yang lebih tua (Romadlon, 2017). Sehingga perkembangan moral “generasi z” saat ini patut diperhatikan.

Moral diartikan sebagai suatu kebiasaan atau aturan. Perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kebiasaan atau aturan yang sudah dibuat oleh suatu kelompok sosial. Konsep tersebut yang menentukan pola perilaku seseorang diterima atau tidak oleh kelompok sosialnya (Maharani, 2014).

Moral bukan merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak lahir, moral merupakan hal yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Perkembangan moral bukan saja tentang bagaimana perilaku pantas atau tidak pantas yang berdampak pada diterima atau ditolaknya seseorang pada lingkungan sosialnya, akan tetapi tentang

perkembangan penalaran seseorang untuk bisa mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan (Kohlberg, 1995).

Tahapan perkembangan moral dikelompokkan menjadi tiga tahapan diantaranya adalah pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional. Pada tingkat pra-konvensional terdiri dari dua tahapan perkembangan moral yaitu orientasi kepatuhan dan hukum kemudian orientasi minat pribadi. Pada tingkat konvensional terdiri dari orientasi keserasian interpersonal dan konformitas, orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial. Pada tingkat pasca-konvensional terdiri dari orientasi kontrak sosial dan prinsip etika universal (Kohlberg, 1995).

Pra-konvensional menilai moralitas itu adalah sebuah konsekuensi dari suatu tindakan yang dilakukan. Pada tingkat ini, individu akan patuh pada peraturan yang bersifat eksternal. Sedangkan konvensional melihat moral sebagai bentuk perbandingan dengan harapan dan pandangan yang ada pada lingkungan sosial. Kemudian yang terakhir adalah tingkat pasca-konvensional yang

menilai bahwa prinsip moral dimiliki atas dasar kehendak sendiri atau dorongan internal (Kohlberg, 1995).

Perkembangan moral dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, perkembangan moral dapat diperoleh melalui diskusi dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan nilai-nilai moral dan penalaran moral. Perkembangan moral pada profesional *public relation* menempatkan praktisi sebagai pemikir moral yang menerapkan nilai moral pribadi dan sosial dalam hal industri (Place, 2018). Perkembangan moral terdiri dari perubahan secara struktural pada pola pikir remaja dalam menjalankan kegiatannya. Budaya berperan sebagai dasar pada kehidupan remaja dan dapat mempengaruhi nilai, sikap dan menentukan perilaku. Gender merupakan bentuk dari konstruksi budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan moral pada remaja (Rizal, 2017). Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kontrol diri dengan perkembangan moral. Semakin tinggi kontrol diri yang ada pada remaja maka semakin tinggi pula perkembangan moral pada remaja (Salamun, 2018). Peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan moral pada remaja. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu menerima berbagai macam pendidikan termasuk di dalamnya adalah pendidikan moral (Fahrudin, 2014).

Perkembangan moral dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah religiusitas. Beberapa penelitian mengungkap bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan perkembangan moral (Mostafa et al., 2017; Reza, 2013). Namun penelitian lain justru mengungkap tidak ditemukannya hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral (Iwuagwu, 2018).

Manusia memerlukan suatu bagian untuk memastikan keseimbangan hidupnya dalam segi moral dan sosial. Pendekatan secara agama atau religiusitas dapat menjalankan peran tersebut. Dimana religiusitas dinilai dapat memberikan bimbingan dalam menjalankan kehidupan. Religiusitas adalah sejauh mana tingkatan individu mengenai pengetahuan dalam segi agama. Kemudian dapat memahaminya secara keseluruhan, sehingga ada beberapa cara yang dapat dilakukan individu untuk menjadi individu yang religius (Stark & Glock, 1968). Terdapat lima dimensi dalam religiusitas diantaranya adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek agama dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan dan konsekuensi .

Religiusitas penting dimiliki remaja karena menurut beberapa penelitian sebelumnya dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan meningkat pula tingkat kesejahteraan psikologis siswa (Amna, 2009). Pada penelitian lainnya, religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan pada kontrol diri dengan

kecenderungan kenakalan remaja. Dijelaskan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan kenakalan remaja. Ini dapat diartikan jika semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja (Aviyah & Farid, 2014). Religiusitas memiliki korelasi negatif terhadap aktifitas seksual pada remaja. Artinya ketika individu yang memiliki religiusitas tinggi maka kecenderungan dalam aktifitas seksual yang dilarang secara agama akan rendah (Pradisukmawati & Darminto, 2014).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian yang disampaikan pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral pada siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perkembangan moral pada siswa Sekolah Menengah Atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana hasil dari penelitian berupa data yang nantinya akan diukur dan dikonversikan ke dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara statistik (Creswell, 2014). Populasi dari subjek penelitian adalah siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sumberpucung. Subjek berjumlah 140 orang. Terdiri dari siswa- siswa kelas X, XI, XII dan jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

Instrumen penelitian religiusitas menggunakan skala Daily Spiritual Experiences Scales (DSES) (Fetzer, 2003). Disusun menggunakan skala likert yang berisi empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian perkembangan moral menggunakan skala Defining Issues Test (DIT) (Rest, Narvaez, Bebeau, & Thoma, 1999). Disusun dengan menggunakan enam pilihan alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah *accidental sampling*, teknik sampling ini menggunakan sample secara kebetulan dari suatu populasi yang sudah ditentukan. Penggunaan teknik ini dikarenakan kondisi pengambilan sample tidak memungkinkan menggunakan teknik simple random sampling (Creswell, 2014). Teknik analisis data menggunakan spss dengan uji regresi untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perkembangan moral pada siswa Sekolah Menengah Atas. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, penelitian ini dilakukan uji regresi.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	Sig/P	Ket.	Kesimpulan
0,171	0,029	0,043	P ≤ 0,05	Signifikan

Diperoleh hasil melalui uji korelasi atau hubungan dengan nilai probabilitas 0,043 yang berarti $< 0,05$. Artinya ada hubungan religiusitas dengan perkembangan moral. Koefisien korelasi 0,171 ini menunjukkan hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral memiliki hubungan yang lemah.

Koefisien determinasi atau r square 0,029 menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap perkembangan moral hanya sebesar 2,9%. Artinya perkembangan moral tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh religiusitas melainkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perkembangan moral juga ditemukan pada penelitian (Reza, 2013; Mostafa et al., 2017).

Munculnya isu- isu yang banyak terjadi di kalangan remaja tentang kurangnya sopan santun remaja terhadap orang yang lebih tua dikarenakan oleh rendahnya moral remaja selain dapat diajarkan melalui kebiasaan atau aturan (Maharani, 2014), juga dapat dipengaruhi oleh religiusitas.

Religiusitas adalah tingkat pengetahuan individu dalam memahami agamanya (Stark & Glock, 1968), artinya semakin tinggi pengetahuan individu dalam memahami agamanya akan semakin tinggi moralitas individu tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara religiusitas terhadap perkembangan moral pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun hubungan antara religiusitas dan perkembangan moral lemah. Sehingga dapat dimungkinkan terdapat faktor kuat lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan moral.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dipaparkan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian.

Bagi remaja khususnya siswa siswi Sekolah Menengah Atas, dengan berkembangnya ilmu teknologi yang sangat pesat maka meningkatkan aktifitas keagamaan menjadi sangat penting. Hal ini berguna untuk membentengi diri dari pengaruh- pengaruh buruk yang didapatkan dari berbagai pihak. Berkembangnya

teknologi dalam melakukan aktifitas sosial tidak mengharuskan kita untuk melupakan norma yang sudah ada pada lingkungan sehari- hari. Menjadi remaja yang keren bukan berarti menjadi remaja yang amoral.

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya nilai signifikansi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang cukup berbeda meski sama memiliki hubungan, maka dapat dilakukan penelitian perbandingan antara Siswa Menengah Atas (umu) dengan Siswa Madrasah Aliyah atau remaja di pondon pesantren (memiliki pendidikan khusus secara agama).

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, B. N. 2009. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Journal Islamic Psychology*, 2(1), 10.
- Aviyah, E., & Farid, M. 2014. Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126–129.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (V. Knight, Ed.) (Fourth). London: SAGE Publications, Inc.
- Fahrudin. 2014. Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 41–54.
- Fetzer, J. E. 2003. *Multidimensional Measurement of Reliouness/ Spirituality for Use in Health Research: A Report of the Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group*. Michigan: John E. Fetzer Institute.
- Iwuagwu, E. 2018. The Relationship Between Religion and Morality: On Whether the Multiplicity of Religious Denominations have Impacted Positively on Socio-Ethical Behavior. *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 6(9), 42–53.
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap- Tahap Perkembangan Moral. Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Maharani, L. 2014. Perkembangan Moral pada Anak. *Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 104–109.
- Mostafa, D., Ehab, K. A. M., & Hussain, M. M. 2017. The Effect of Religiosity & Morality Interaction on the Degree of Auditor Independence: The Case of Egypt. *SSRN Journal*, 1(2), 39.
- Place, K. R. 2018. Moral Dilemmas , Trials , and Gray Areas : Exploring on-The-Job Moral Development of Public Relations Professionals. *Public Relations Review*, (December), 11. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.12.005>

- Pradisukmawati, D. L., & Darminto, E. 2014. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Aktifitas Seksual pada Remaja Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 179–185.
- Rest, J., Narvaez, D., Bebeau, M., & Thoma, S. 1999. A Neo- Kohlbergian Approach: The DIT and Schema Theory. *Educational Psychology Review*, 11(4), 291–324.
- Reza, I. F. 2013. Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*, X(2), 45–58.
- Rizal, Y. 2017. Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 35–44.
- Romadlon, N. 2017. 4 Kasus Aksi Buruk Remaja pada Orang Tua Ini Viral, Bukti Krisis Moral. *Retrieved*, February 25, 2019, from <https://www.brilio.net/duh/4-kasus-aksi-buruk-remaja-pada-orang-tua-ini-viral-bukti-krisis-moral-1703024.html>
- Salamun, A. P. P. 2018. *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perkembangan Moral Remaja di SMK Negeri 1 Sambirejo*. Universitas Muhammadiyah Purwakarta.
- Stark, R., & Glock, C. Y. 1968. *American Piety : Nature of Religious Commitment (First)*. California: Univ of California.